

**NARASI KEGIATAN  
PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**“LOKA KARYA POLA PENGEMBANGAN ATLET JANGKA PANJANG MENUJU  
MULTI EVENT OLAHRAGA”**



*Oleh:*

**Dr. Ria Lumintuarso, M.Si.**

**NIP. 19621026 198812 1 001**

Yogyakarta

12-15 November 2013

Fakultas Ilmu Keolahragaan - Universitas Negeri Yogyakarta

12-15 November 2013

## **A. LANDASAN KEGIATAN**

Berdasarkan **Surat Penugasan/ ijin Dekan No. 1303/ UN34.16/KP/2013**, sebagai Nara sumber pada “Loka Karya Pola Pengembangan Atlet Jangka Panjang Menuju Multi Event Olahraga yang diadakan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga (KEMENPORA).

## **B. NAMA KEGIATAN**

“Loka karya pola pengembangan atlet jangka panjang menuju multi event olahraga”

## **C. TUJUAN KEGIATAN**

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membekali para pelatih dan pembina olahraga yang mengikuti multi event olahraga pada setiap tahun baik yang bersifat nasional maupun internasional.

## **D. MANFAAT KEGIATAN**

Program ini bermanfaat bagi para pelatih dan pembina dalam mempersiapkan perencanaan dan pengelolaan pembinaan prestasi untuk menghadapi multi event olahraga dengan menggunakan pola-pola yang sesuai dengan karakteristik dan analisis kondisi yang sesuai dengan cabang olahraga masing-masing. Penyusunan pola dan perencanaan pembinaan multi event ini masih merupakan titik lemah bagi organisasi olahraga, pembina dan pelatih olahraga di Indonesia maka pola pembinaan multi event ini akan membantu parapembina dan pelatih dalam menyusun perencanaan dan pengelolaan pembinaan yang sesuai menuju multi event olahraga yang sesuai dengan kondisi, situasi dan latar belakang yang ada.

## **E. KHALAYAK SASARAN**

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah para pembina dan pelatih pada setiap organisasi cabang olahraga di Indonesia, baik yang ada di daerah maupun di nasional. Peserta program sebanyak 70 orang yang mewakili setiap organisasi cabang olahraga.

## **F. METODE KEGIATAN**

Metode kegiatan pada PPM ini adalah dengan ceramah, diskusi kelompok, dan karya penyusunan pola pembinaan serta paparan program masing-masing cabang olahraga.

## **G. HASIL KEGIATAN**

Hasil kegiatan dari PPM ini adalah pola pembinaan dalam menghadapi multi event olahraga dari masing-masing kelompok cabang olahraga dan hasil program pembinaan yang disusun masing-masing peserta yang berorientasi pada kondisi dan situasi organisasi cabang olahraga masing-masing.

Adapun materi yang dibahas dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut :

### **1. Sistem Pembinaan Olahraga**

Prestasi olahraga di Indonesia mengalami pasang surut. Pada era 80an Indonesia selalu mendominasi pesta olahraga Asia Tenggara (Sea Games). Namun pada dekade 90-an prestasi Indonesia di ajang olahraga Asia Tenggara mulai tersaingi oleh negara lain seperti, Thailand dan Malaysia. Bahkan pada tahun 2000-an Indonesia telah kehilangan mahkota dominasi Asia Tenggara, dan sampai sekarang selalu dikuasai oleh Thailand.

Masalah utama yang sering menjadi alasan adalah masalah krisis multidimensional yang melanda Indonesia pada Tahun 1998. Masalah yang penting salah satunya adalah lemahnya pondasi pembinaan olahraga di Indonesia, sehingga prestasi Indonesia tidak stabil dan mudah runtuh.

Faktor pembinaan sejak dini melalui program pembibitan yang terstruktur dan berkesinambungan dengan konsep yang tepat menjadi sebuah tuntutan pada olahraga prestasi sekarang ini. Pembinaan prestasi sejak awal perlu dikelola dengan baik dan benar sesuai dengan prinsip pembinaan jangka panjang. Berkaitan dengan masalah tersebut, perlu disusun Sistem Pembinaan Olahraga Nasional yang merupakan pondasi utama untuk menuju ke pembinaan prestasi tinggi. Untuk itu disusunlah Buku Sistem Pembibitan Olahraga yang diharapkan menjadi pedoman dan arah pembinaan olahraga pada tingkat pembibitan.

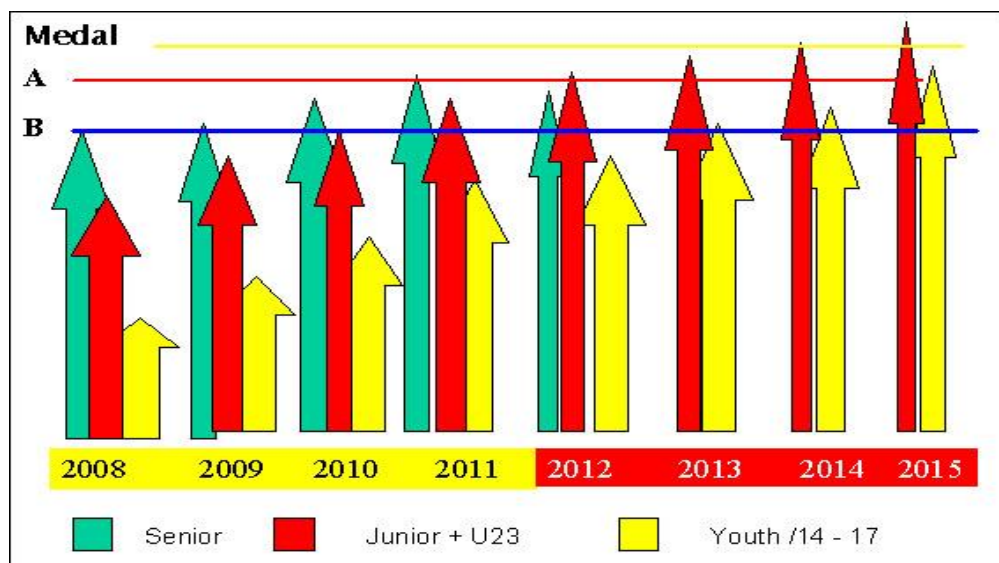
Pola ini meliputi kebijakan dan tuntunan yang dapat digunakan sebagai pedoman semua pihak yang bergerak pada proses pembibitan olahraga di Indonesia baik di lembaga pemerintah maupun non pemerintah serta pribadi yang mempunyai perhatian khusus di bidang pembinaan olahraga.

Pembibitan olahraga merupakan sebuah tahap penting dalam pembinaan prestasi olahraga yang merupakan pondasi dari bangunan sistem pembinaan prestasi olahraga. Sistem pembinaan prestasi olahraga yang seharusnya diikuti sebagai pedoman pada sistem pembinaan olahraga di Indonesia adalah seperti terlihat pada gambar di bawah.



Sistem Pembinaan Prestasi Olahraga

Jadi untuk mencapai jenjang prestasi tinggi diperlukan sistem pembibitan yang bagus. Tanpa pembibitan yang tersistem dengan baik maka tahap pencapaian prestasi tidak akan tercapai dengan baik. Sistem Pembibitan yang baik adalah system pembibitan yang mampu memberikan pondasi yang kuat untuk menuju ketahap selanjutnya yaitu spesialisasi yang selanjutnya secara berkelanjutan dibina menjadi prestasi tingkat tinggi.



Gambar Sistem Pembinaan Berjenjang

## 2. Pola Persiapan Multi event

Kompetisi olahraga adalah suatu kegiatan kejuaraan (perlombaan / pertandingan) yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan prestasi atlet dan sejauh mana tingkat keberhasilan suatu pembinaan olahraga, baik dalam kegiatan satu cabang olahraga (single event) maupun gabungan dari beberapa cabang olahraga (multievents).

Multi event olahraga merupakan event yang ada setiap periode tertentu seperti Pekan Olahraga Nasional (PON), SEA Games, ASIAN Games, sampai pada Olimpiade. Multi event memiliki periode waktu sendiri-sendiri, seperti dua tahunan, atau empat tahunan.

#### Jenjang Kompetisi.

Jenjang kompetisi dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi adalah sebagai berikut:

- a. *Antar sekolah / Tingkat kecamatan*, adalah kompetisi yang diselenggarakan pada tingkat kecamatan.
- b. *Antar Kecamatan atau Tingkat Kabupaten dan Kota*, adalah kompetisi yang diselenggarakan pada tingkat kabupaten/kota yang pesertanya mewakili kecamatan
- c. *Antar Kabupaten / Kota atau Tingkat Provinsi*, adalah kompetisi yang diselenggarakan pada tingkat provinsi yang pesertanya mewakili Kabupaten / kota.
- d. *Tingkat wilayah*, adalah kompetisi yang diselenggarakan pada wilayah tertentu yang pesertanya terdiri dari beberapa provinsi (Porwil) untuk multi events.
- e. *Tingkat nasional*, adalah kompetisi yang diselenggarakan oleh KONI yang mewakili setiap provinsi seperti PON.
- f. *Tingkat internasional*, adalah kompetisi yang diselenggarakan dengan mengundang negara lain yang pesertanya mewakili negara, misalnya: ASIAN Games, SEA Games, Olympic Games, dll.

Dalam rangka mempersiapkan Multi event olahraga, setiap negara dan cabang olahraga memiliki pola sendiri-sendiri. Beberapa pola yang dipakai adalah sebagai berikut :

- a. Pola Sentralisasi, yaitu setiap atlet yang dipersiapkan untuk menghadapi multi event dibina melalui pembinaan yang terpusat misalnya di Jakarta sehingga proses manajemen latihan sampai pada monitoring dan evaluasi dapat terkontrol dengan baik. Kelemahan sistem ini adalah para pelatih dan atlet harus meninggalkan tempat tinggalnya dalam jangka waktu yang telah ditetapkan seperti enam bulan , satu tahun atau lebih. Variasi dari pola ini adalah : sistem sentralisasi wilayah, di mana beberapa daerah dalam satu wilayah menjadi sentral dari pembinaan, misalnya sentral Indonesia bagian barat, Indonesia bagian tengah dan Indonesia bagian timur.
- b. Pola Desentralisasi, yaitu pola dimana setiap atlet yang disiapkan untuk mengikuti multi event olahraga dapat dibina di daerah masing-masing sesuai dengan atlet itu berdomisili. Pola ini sesuai untuk cabang olahraga individual dan memiliki sumber daya manusia di daerah yang sudah berkualitas, seperti pelatih yang tersertifikasi, tim pendukung yang baik seperti dokter, ahli gizi dan pendukung IPTEK yang baik. Kelemahan dalam sistem ini adalah kontrol, monitoring dan evaluasi yang sedikit sulit dan memerlukan waktu khusus serta sdm yang kompeten untuk datang dalam proses tersebut.
- c. Pola buka tutup, pola ini merupakan gabungan dari sentralisasi dan desentralisasi, pola ini biasanya digunakan pada cabang olahraga yang memiliki sistem klub yang kuat dan memiliki sistem kompetisi yang berjalan sepanjang tahun seperti kompetisi liga dalam sepak bola, bola voli, bola basket, dan sebagainya.

Pola ini harus didukung dengan sistem pembinaan klub yang baik, pelatih yang kompeten dan memiliki persepsi yang baik dalam pembinaan atlet. Kelebihan dari sistem ini adalah, atlet memiliki peluang yang terbuka untuk tetap membela klub atau daerah masing-masing pada kompetisi yang ada. Sedangkan kekurangannya adalah hampir sama dengan pola desentralisasi di mana sdm untuk monitoring dan evaluasi harus mencukupi dan memiliki kompetensi yang memadai.

### 3. Loka Karya penyusunan Pola

Pada hari ke tiga dan keempat para peserta diminta untuk menyusun pola persiapan pembinaan multi event olahraga sesuai dengan kelompok cabang olahraga serumpun. Pola yang sudah tersusun kemudian diperesentasikan menurut kelompoknya masing-masing di depan seluruh peserta secara bergantian. Peserta yang lain memberikan masukan dan diskusi tentang pola yang lebih sesuai dengan karakter kelompok cabang olahraga dan kondisi yang ada di masing-masing cabang olahraga.

## **H. KESIMPULAN**

Kegiatan program PPM tentang Pola pengembangan atlet jangka panjang menuju multi event olahraga dapat terselenggara dengan baik, dengan berbagai hasil positif sebagai berikut : :

1. Setiap peserta terlibat aktif dalam penyusunan pola pembinaan atlet jangka panjang menuju multi event olahraga baik secara kelompok maupun secara individual.
2. Semua peserta telah berhasil menyajikan pola yang diciptakannya dalam kelompok masing-masing cabang olahragadan mempertahankannya dalam diskusi dan menerima masukan dari peserta yang lain.



## **I. SARAN**

1. Perlunya kegiatan lanjutan untuk Penyusunan Pola pembinaan atlet jangka panjang menuju multi event olahraga di Indonesia maupun internasional.
2. Sosialisasi pola pembinaan jangka panjang sesuai karakter cabang olahraga perlu disosialisasikan kepada seluruh pembina dan pelatih olahraga serta semua pemangku kepentingan agar proses pembinaan jangka panjang dapat berjalan dengan baik, dan didukung semua pihak secara sinergis.